

## **PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN IPS SECARA DARING DAN TATAP MUKA: STUDI KOMPARATIF DI SMPN 1 LEMBANG**

**Mirma Lutfiatunnisa**

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [lutfiatunnisa65@gmail.com](mailto:lutfiatunnisa65@gmail.com)

### **Abstract**

*The outbreak of Covid-19 has significantly impacted students' learning process and motivation levels. This study aimed to investigate students' motivation levels during face-to-face and virtual learning in social studies and compare students' learning motivation after the policies implemented due to Covid-19. The research employed a quantitative approach with a comparative descriptive method, with a sample size of 72 students from classes VII-A and VII-B of SMPN 1 Lembang. The instrument testing was conducted by performing validity and reliability tests with a significance table of 5%. The data obtained were processed using normality tests, which showed that the data was normal and homogeneous. The data was processed through parametric testing by performing independent samples t-test. The statistical test results showed a significance value of 0.000, less than 0.05. The statistical test results concluded that there were differences in students' motivation when learning social studies in virtual and face-to-face settings. The findings of this study revealed that the difference in motivation level could be observed from the average descriptive analysis of students during virtual social studies learning in the low and high categories, while face-to-face learning was in the high and very high categories between male and female students.*

**Keywords:** Learning motivation, social studies learning, virtual and face-to-face learning.

### **Abstrak**

Pembelajaran pada saat Covid-19 melanda negeri ini telah memengaruhi tingkat motivasi peserta didik dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik pada saat pembelajaran IPS secara tatap muka dan tatap maya, serta untuk membandingkan tingkat motivasi belajar peserta didik pasca kebijakan yang dibuat karena Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Sampel penelitian kelas VII-A dan VII-B SMPN 1 Lembang yang berjumlah 72 siswa. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan tabel signifikansi 5%. Data diolah dengan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan data menunjukkan normal dan homogen. Pengolahan data dilakukan melalui pengujian secara parametris dengan pengujian independent samples t - test dengan hasil uji statistik menunjukkan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan begitu pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi peserta didik pada saat pembelajaran IPS secara tatap maya dan tatap muka. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan terlihat dari rata-rata analisis deskriptif peserta didik pada saat pembelajaran IPS secara tatap maya berada pada kategori rendah dan tinggi sedangkan pada saat pembelajaran IPS secara tatap muka berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, pembelajaran IPS, pembelajaran tatap maya, pembelajaran tatap muka.

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupannya melalui sebuah persekolahan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal satu disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan berdasarkan pada prinsip yang telah ditentukan untuk mencapai orientasi tujuan yang telah direncanakan. Salah satu prinsip yang membuat seseorang mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu perhatian dan motivasi. Motivasi diartikan sebagai kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Uno, 2015). Selain itu, motivasi menjadi dorongan untuk membuat seseorang bergerak dan mengarah pada kemauan akan aktivitas yang dilakukannya. Oleh karena itu, motivasi dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran karena pada prinsipnya motivasi dan perhatian peserta didik perlu dikembangkan dan dibangkitkan secara berkelanjutan untuk menjadi alat dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan, faktor ekstrinsik nya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor ekstrinsik dan intrinsik tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi dorongan yang mempengaruhi peserta didik dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran dan dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan rangsangan luar peserta didik. Tingkat tinggi-rendah atau kuat-lemahnya motivasi belajar dapat dilihat berdasarkan indikatornya (Uno, 2015). Motivasi belajar juga dirasa sangat penting untuk menghindari para peserta didik dari kegagalan. Motivasi adalah dorongan individu atau untuk berbuat dan mengerjakan sesuatu dengan tujuan memenuhi kebutuhannya. motivasi merupakan factor pendorong manusia untuk bertingkah laku di dalam mencapai kebutuhan atau sesuatu yang dicita-citakan (Safitri & Yuniwati, 2019).

Motivasi belajar siswa dapat berimbas kepada prestasi belajar siswa karena untuk dapat mencapai hasil belajar yang bagus, siswa dituntut untuk mampu bekerja secara keras dan secara cerdas dalam setiap aktivitas belajarnya, dan untuk memiliki kedua kemampuan tersebut siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar penting bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena motivasi belajar tersebutlah yang akan menggerakkan siswa dalam memilih tindakan dan tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan siswa (Silondae, 2019).

Problematika virus corona masih menjadi suatu hal yang dinamis di masyarakat. Kebijakan yang ditetapkan pun menimbulkan perubahan-perubahan kondisi tersendiri bagi setiap bidangnya, begitupun bidang pendidikan. Perubahan kondisi dari segi pendidikan

terlihat sangat jelas terutama mengenai teknis pelaksanaan pembelajaran yaitu dibuatnya kebijakan penutupan sekolah yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di Indonesia sudah berlangsung sejak pandemi COVID-19 terjadi. Seiring berjalannya waktu perubahan-perubahan kondisi dirasakan oleh peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran daring, diantaranya dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang terlihat diantaranya kemauan belajar peserta didik sebagai bentuk dorongan yang cenderung menjadi salah satu faktor penurunan motivasi belajar.

Gangguan peserta didik dalam pembelajaran daring ditemukan oleh informasi yang dilansir dari *liputan6.com* (2020), yakni gangguan dalam kegiatan belajar yang terlihat diantaranya keterbatasan fasilitas seperti gawai dan jaringan (Syaharuddin, *et al.* 2020), kesulitan bersosialisasi dengan teman, dan penyampaian materi dari pendidik yang kurang tersampaikan dengan baik. Pada isi artikelnya disebutkan bahwa akibat dari gangguan dalam kegiatan belajar membuat pelajar dapat mengalami penurunan motivasi belajar. Sedangkan, dalam pembelajaran tatap muka terdapat kelebihan yang ditemukan diantaranya mendorong siswa giat belajar, partisipasi aktif siswa dan guru, komunikasi yang terjalin dengan baik dan penjadwalan pembelajaran teratur (Kembang, 2020).

Sudah banyak penelitian terdahulu yang mengkaji terkait tema ini, diantaranya Syapitri *et al.* (2021) dalam hasil penelitiannya terlihat bahwa motivasi belajar mahasiswa S1 Keperawatan dengan menggunakan metode daring mayoritas Kurang Baik sebanyak 73 orang (52,1%), dan motivasi belajar mahasiswa S1 keperawatan dengan menggunakan metode tatap muka mayoritas Baik sebanyak 112 orang (80%). Kemudian ada penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Anshori *et al.* (2022) mengenai motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran tertinggi berada pada kondisi luring (tatap muka), karena mahasiswa membutuhkan interaksi langsung dengan teman-teman maupun dengan dosen di dalam kelas. Berdasarkan dua penelitian terdahulu di atas sangat menekankan perbandingan motivasi belajar di tingkat Perguruan Tinggi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni masih belum ada penelitian terkait perbandingan motivasi belajar antara pembelajaran daring dan tatap muka di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan riset terhadap masalah ini.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebuah analisis, fakta, kondisi atau fenomena yang terjadi, sedangkan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang

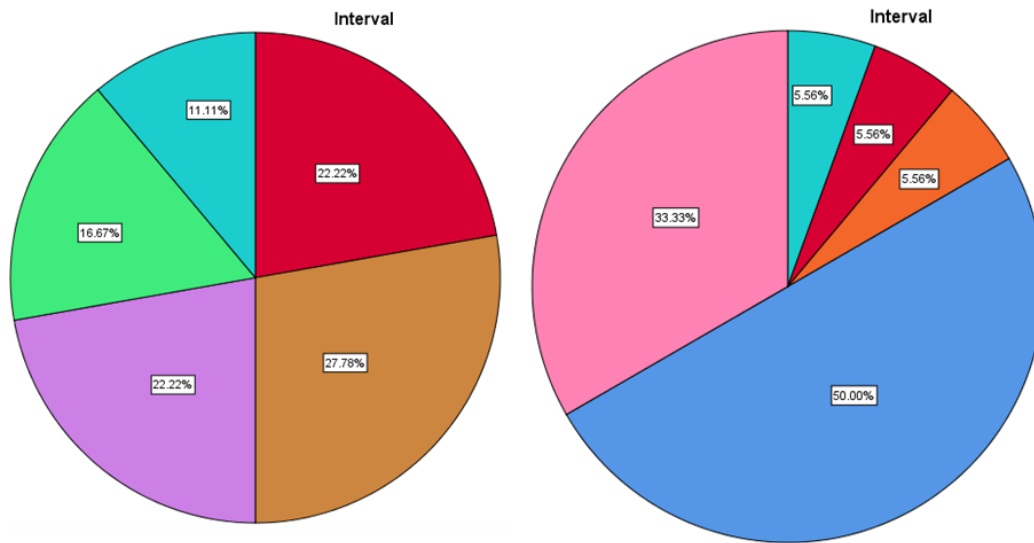
berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2013) hipotesis penelitian komparatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat membandingkan satu variabel atau lebih pada dua sampel berbeda atau waktu yang berbeda. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal komparatif. Menurut Gay (Emzir, 2012) desain penelitian kausal komparatif sangat sederhana dan walaupun variabel bebas tidak dimanipulasi.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yakni di SMPN 1 Lembang dengan partisipan yang terlibat yakni peserta didik SMPN 1 Lembang yang mengikuti pembelajaran IPS secara tatap maya maupun tatap muka dengan populasi kelas VII SMPN 1 Lembang. Sampel diambil menggunakan teknik *probabilitas* dengan teknik sampel kelompok atau *cluster sample*. Teknik ini berdasarkan kepada kelompok, sampel yang digunakan ialah kelompok siswa dengan jumlah 72 responden, dengan 36 responden kelas eksperimen berada pada pembelajaran IPS secara tatap maya dan kontrol secara tatap muka. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi dan angket dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan angket penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang telah dikumpulkan diuji melalui analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan uji T dan *Independent samples T-Test*.

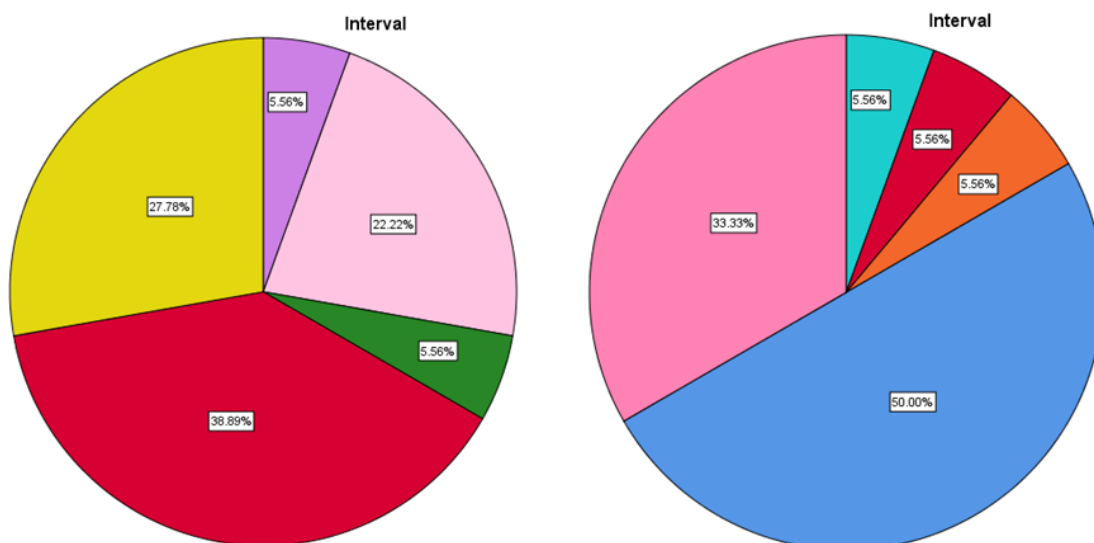
### **Pembahasan**

Hasil penelitian dilihat melalui analisis deskriptif baik secara daring maupun tatap muka berdasarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen terdiri dari 16 siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan 16 siswa berjenis kelamin perempuan sehingga total keseluruhan dari kelas eksperimen terdiri dari 72 siswa. Adapun analisis deskriptif pembelajaran daring siswa laki-laki dan siswa perempuan.



**Gambar 1. Diagram Frekuensi Siswa Laki Laki dan Perempuan Kelas Eksperimen**

Berdasarkan diagram frekuensi di atas, mayoritas siswa laki-laki memiliki motivasi yang rendah pada saat pembelajaran daring. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 27,8% dengan 5 orang laki-laki pada kelas eksperimen termasuk kedalam kategori siswa dengan motivasi belajar rendah pada saat pembelajaran IPS secara daring. Sedangkan, mayoritas siswa perempuan memiliki motivasi yang tinggi pada saat pembelajaran daring. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 50% dengan 9 orang perempuan pada kelas eksperimen termasuk kedalam kategori siswa dengan motivasi belajar tinggi pada saat pembelajaran IPS secara daring.



**Gambar 2. Diagram Frekuensi Siswa Laki Laki dan Perempuan Kelas Kontrol**

Berdasarkan diagram frekuensi di atas, mayoritas siswa laki-laki memiliki motivasi yang tinggi pada saat pembelajaran tatap muka. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah kuesioner menunjukkan bahwa 38,9% dengan 7 orang laki-laki pada kelas kontrol termasuk kedalam kategori siswa dengan motivasi belajar tinggi pada saat pembelajaran IPS secara tatap muka. Sedangkan, mayoritas siswa perempuan memiliki motivasi yang sangat tinggi pada saat pembelajaran tatap muka. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah kuesioner menunjukkan bahwa 33,3% dengan 6 orang perempuan pada kelas kontrol termasuk kedalam kategori siswa dengan motivasi belajar sangat tinggi pada saat pembelajaran IPS secara tatap muka. Berikut merupakan diagram motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran IPS secara tatap muka.

Pembelajaran IPS secara daring menunjukkan siswa sudah memiliki tingkat motivasi yang tinggi, salah satunya yakni pada indikator cita-cita dengan mayoritas jawaban siswa menjawab setuju. Cita-cita menjadi hal penting dalam mempengaruhi pembelajaran karena menurut Suralaga (2021) bahwa cita-cita menjadi sebuah target yang dicapai seseorang. Seseorang yang memiliki cita-cita positif tentu akan memiliki hasrat dan menghindari kegagalan untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh dirinya sendiri. Cita-cita akan berkaitan erat dengan minat yang dimiliki peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, sebagaimana pendapat Azizah & Afghohani (2022) ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Akan tetapi, pada faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi peserta didik berada pada indikator lingkungan yang kondusif masih ditemukan responden yang menjawab kurang setuju. Hal ini berkaitan dengan permasalahan penunjang pembelajaran saat tatap daring.

Permasalahan penunjang pembelajaran siswa pada saat pembelajaran daring diperkuat berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan guru IPS dalam penelitian ini mengatakan bahwa memang masih terdapat beberapa kendala diantaranya siswa yang kesulitan memiliki gawai dan juga kuota internet pun sinyal yang digunakan sehingga menghambat kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam hal ini guru ditantang untuk mampu menghadapi berbagai permasalahan baik secara psikologis, fisik, maupun kondisi pada peserta didik. Selain hal tersebut, upaya guru membelajarkan siswa, responden cenderung menjawab kurang setuju pada saat mereka dapat berkonsentrasi mengikuti pembelajaran ketika guru memakai *platform* komunikasi *asynchronous*. Hal tersebut membuat guru membutuhkan kreativitasnya untuk mengolah pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik terutama dalam pembelajaran IPS materi yang dibahas tentu sangat banyak pembahasan yang

harus disampaikan kepada peserta didik dengan waktu yang terbatas. Sehingga dalam hal ini kreativitas guru dalam membelajarkan siswa turut mempengaruhi fluktuasi motivasi siswa.

Berdasarkan diagram frekuensi diatas tentu terlihat mayoritas siswa lebih tinggi pada saat mereka melakukan pembelajaran IPS secara tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran daring. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa kelebihan yang dirasakan oleh siswa yang mengikuti pembelajaran IPS tatap muka, diantaranya pembelajaran IPS secara tatap muka mampu melatih jiwa solutif mereka sebagai bekal untuk mereka berkontribusi di dalam masyarakat nantinya sebagai manusia yang mampu memecahkan masalah sosial.

Kondisi siswa pun turut mempengaruhi motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran tatap muka. Deskripsi data menunjukkan bahwa siswa cenderung setuju dan sangat setuju ketika mereka mengikuti pembelajaran IPS secara tatap muka mampu memudahkan mereka dalam memahami materi. Hal tersebut didukung oleh kemudahan siswa berkomunikasi dengan guru sehingga ketika mereka menemukan kesulitan dalam memahami materi dapat dengan mudah bertanya secara langsung kepada gurunya.

Kemudahan siswa dalam memahami materi pun didukung oleh fasilitas penunjang dalam pembelajaran mereka. Deskripsi data menunjukkan responden cenderung sangat setuju bahwa ambisi mereka muncul ketika pembelajaran dilengkapi fasilitas yang menunjang. Tentu hal ini berkaitan dengan motivasi eksternal peserta didik dimana hal ini berasal dari luar peserta didik yang berkaitan dengan lingkungan kondusif untuk pembelajaran. Fasilitas yang digunakan ketika pembelajaran tatap muka seyogyanya menjadi fasilitas sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa, sehingga siswa merasa bahwa dengan berbagai fasilitas pembelajaran dapat mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif ketika pembelajaran berlangsung. Kelas yang bersih pun turut mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi sangat tinggi karena kondisi lingkungan siswa yang dikelola secara baik akan menjadikan suasana yang nyaman dan membuat siswa merasa aman pada saat pembelajaran.

Kondisi lingkungan dengan fasilitas yang mendukung tentu didukung oleh upaya guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan fasilitas yang telah disediakan. Hal ini berkaitan pula dengan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar. Model, media, serta pembelajaran beragam dari guru membuat siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ingin mengikuti pembelajaran IPS dengan semangat yang tinggi (Syaharuddin & Mutiani, 2020). Deskripsi data menunjukkan mayoritas siswa menjawab sangat setuju ketika pembelajaran tatap muka lebih menggunakan model yang beragam dan bervariasi sehingga membuat mereka bersemangat

mengikuti kegiatan pembelajaran IPS secara tatap muka. Penelitian dilakukan ketika materi praaksara dalam ruang lingkup ilmu sejarah. Hal ini memungkinkan bagi guru dalam melakukan metode bermain peran karena lebih mudah dalam mengimplementasikannya dalam pembelajaran IPS secara tatap muka.

Tidak hanya untuk pembelajaran secara daring dalam pembelajaran IPS secara tatap muka pun tetap dibutuhkan kreativitas guru guna mempertahankan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran IPS kembali pada esensinya yakni *meaningfull* atau bermakna dengan melibatkan siswa dalam pembelajarannya sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal (Faslah, 2017). Upaya guru membelajarkan siswa dengan cara yang inovatif dengan didasarkan guru yang kreatif mampu membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa karena kreativitas guru dalam membelajarkan siswa menjadi faktor penentu tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki siswa. Oleh karenanya tingkat motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran IPS secara tatap maya dan tatap muka berbeda. Hal tersebut dibuktikan dengan tabel 1, 2, 3, dan 4 sebagai berikut.

**Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

	Statistic	df	Sig.
Tatap_Muka	.115	36	200
Tatap_Maya	.101	36	200

Berdasarkan Tabel 1 pengujian normalitas data di atas, pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel daring menunjukkan signifikansi 0.200 dan tatap muka sebesar 0.200. Pengambilan keputusan data daring dan tatap muka yang dilakukan yakni  $0.200 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa uji prasyarat data berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Hipotesis Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar IPS**

Model	B	Std.Error Beta	T	Sig
Constant	9.532	2.526	3.773	.001
Tatap_Maya	.447	.037	.899 11.979	.000

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 11.979. Pengambilan keputusan dilakukan apabila  $sig < 0.05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tabel diatas menunjukkan signifikansi  $< 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$  pada tabel tersebut menunjukkan 11.979 dengan  $t_{tabel}$  yaitu 2.032 maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran IPS.



**Tabel 3. Uji Hipotesis Pembelajaran Tatap Muka terhadap Motivasi Belajar IPS**

Model	B	Std.Error Beta	T	Sig
Constant	9.532	2.526	3.773	.001
Tatap_Maya	.447	.037	.899 11.979	.000

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 13.647. Pengambilan keputusan dilakukan apabila  $sig < 0.05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tabel diatas menunjukkan signifikansi  $< 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$  pada hasil uji t diatas menunjukkan 13.647 dengan  $t_{tabel}$  yaitu 2.032 maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran tatap muka memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran IPS.

**Tabel 4. Independent Sample Test**

Motivasi	Sig (2-tailed)
Equal variances assumed	.000
Equal variances not assumed	.000

Berdasarkan Tabel 3 pengujian *independent samples test* diatas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0.000. Berdasarkan pengambilan keputusan maka apabila  $sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, hasil pengujian menunjukkan signifikansi  $0.000 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran IPS secara daring dan tatap muka.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik saat pembelajaran IPS kelas eksperimen pada siswa laki-laki memiliki motivasi yang rendah sedangkan siswa perempuan sudah memiliki motivasi yang tinggi. Berbeda dengan kelas kontrol, tingkat motivasi siswa laki-laki termasuk dalam kategori motivasi yang tinggi sedangkan perempuan berada pada kategori sangat tinggi. Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan antara motivasi pembelajaran IPS secara daring dan tatap muka. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya komunikasi, cita-cita, lingkungan kondusif siswa serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Terdapat beberapa saran dari hasil penelitian kepada pihak-pihak terkait diantaranya kepada siswa, selama proses pembelajaran diharapkan agar selalu mempertahankan semangat serta meningkatkan perhatiannya terhadap materi penjelasan guru dalam pembelajaran IPS secara tatap maya maupun tatap muka agar memperoleh hasil belajar yang maksimal dan tujuan

pembelajaran yang optimal. Guru pendidikan IPS, pembelajaran IPS secara tatap maya sedikitnya menjadi tantangan bagi guru dalam mengembangkan menjadi kegiatan yang menarik. Maka sebaiknya hubungan interaksi antara guru dengan siswa serta model dan media pembelajaran yang digunakan lebih dikembangkan lebih variatif agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS tatap maya. Hal lainnya, dalam lingkungan instrumental peserta didik perlu diperhatikan agar peserta didik mampu mempertahankan motivasi tinggi yang telah dimilikinya pada saat mengikuti pembelajaran IPS secara tatap maya. Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat, sebaiknya menyediakan fasilitas bagi pelatihan kemampuan guru agar mahir menyusun strategi pembelajaran guna mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Program Studi Pendidikan IPS FPIPS UPI Bandung, seyogyanya penelitian ini dijadikan sebagai informasi dalam mencetak lulusan guru IPS dengan kemampuan pengelolaan kelas dan pembelajaran yang unggul dan kreatif.

#### **Daftar Pustaka**

- Al Anshori, F., Yunus, N. M., & Syakur, A. (2022). Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Daring dan Tatap Muka di Pendidikan Biologi Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Biogenerasi*, 7(1), 152–156. <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v7i1.1699>.
- Ansori, A. N. Al. (2020). *Semangat Belajar Anak Menurun Selama Pandemi COVID-19, Ini Penyebabnya*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/health/read/4431723/semangat-belajar-anak-menurun-selama-pandemi-covid-19-ini-penyebabnya>.
- Azizah, H. N., & Afghohani, A. (2022). Studi Komparasi Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(1), 75–82. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2119>.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Faslah, R. (2017). Pemanfaatan Internet dalam Pengembangan Konsep IPS dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bermakna. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 9(2), 167–170. <https://doi.org/10.21009/econosains.0092.07>.
- Kembang, L. G. (2020). *Perbandingan Model Pembelajaran tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020*. UIN Mataram.
- Safitri, F., & Yuniwati, C. (2019). Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(2), 154–161. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v2i2.248>.
- Silondae, D. P. (2019). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri I Krueng Barona Jaya. *Gema Pendidik*, 26(2), 1–9.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Syahrudin, & Mutiani. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS; Konsep dan Aplikasi*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM.
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Building

Students' Learning Experience in Online Learning During Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 979-987.

Syapitri, H., Gulo, A. R. B., & Sipayung, N. P. (2021). Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan Antara Pembelajaran Daring Dengan Tatap Muka. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(2), 129–135. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/2537>.

Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.